

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Peneliti dapat mengidentifikasi subjek penelitian dengan memeriksa subjek investigasi mereka. Subjek penelitian harus dideskripsikan secara tepat dan realistis, dengan menggunakan data dan informasi yang diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya. Objek penelitian meliputi individu, objek, lokasi, atau peristiwa yang memiliki atribut dan variasi tertentu. Fokus penelitian ini adalah lokasi spesifik dimana penelitian akan dilakukan. Fokus dari penelitian yang akan datang adalah untuk menyelidiki pengguna aktif platform media sosial Instagram dan X yang terlibat dengan komedi gelap yang berkaitan dengan agama dan ketidaksempurnaan fisik dengan tidak memberikan batasan waktu untuk postingan yang ada di media sosial tersebut.

3.1.1 Media Sosial Instagram

Gambar 3. 1 Logo Instagram, 2024



Tahun Didirikan	: 2010
Lokasi	: San Fransisco, Amerika Serikat
Jumlah Karyawan	: 450 Karyawan
Peringkat Pesaing	: Peringkat pertama dari 1044 pesaing
<i>Major Brands</i>	: <i>Feed, Insta Story, Live, Reels, Direct Message</i>
<i>Primary Industry</i>	: <i>Entertainment Software</i>
<i>Industri</i>	: Media
Website	: www.instagram.com

Instagram memiliki lebih dari 2 billion aktif bulanan. Menurut data yang dikumpulkan pada tahun 2023 dan January 2024, jumlah aktif bulanan Instagram turun sebesar 4 juta. Pada tahun 2023, jumlah aktiva bulanan Instagram adalah 2,4 miliar. Mayoritas pengguna Instagram berasal dari Gen Z dan Millenials. Dibandingkan dengan kebanyakan platform lainnya, Instagram memungkinkan pengguna berusia di atas 13 tahun untuk memiliki akun (Singh, 2024)

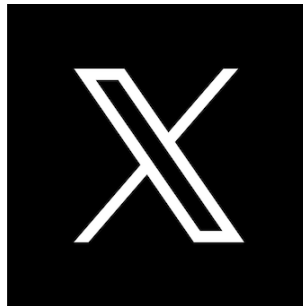
Instagram menawarkan sejumlah fitur yang membuat pengguna terus menggunakan platform ini. Beberapa fitur utama yang ditawarkan oleh Instagram antara lain (Maulia, 2024) :

1. Foto dan Video: Untuk meningkatkan kualitas visual dari konten yang dikirimkan, Instagram juga menawarkan berbagai filter dan alat pengeditan gambar.

2. Cerita: Selain itu, pengguna dapat mempercantik Stories mereka dengan teks, stiker, dan efek artistik lainnya.
3. IGTV: Pengguna dapat mengikuti saluran favorit mereka dan menemukan konten video yang menarik.
4. Pesan Langsung: Melalui pesan langsung, pengguna dapat berinteraksi dengan teman atau menjalin hubungan baru.

3.1.2 Media Sosial X

Gambar 3. 2 Logo X, 2024



Tahun Didirikan	: 21 Maret 2006
Lokasi	: Suite 900, 1355 Market Street, San Francisco, California
Jumlah Karyawan	: 2.300 Karyawan
Peringkat Pesaing	: Peringkat pertama dari 1044 pesaing
<i>Major Brands</i>	: <i>Tweet, Retweet, Like Reply, Hastag</i>
<i>Primary Industry</i>	: <i>Entertainment Software</i>
<i>Industri</i>	: <i>Media</i>
Website	: x.com

Twitter menawarkan beberapa fitur yang membedakannya dari platform media sosial lainnya (Maulia, 2024) :

1. Tweet: Pengguna dapat berkomunikasi dengan pengikut mereka dengan mengirimkan pesan singkat, yang dikenal sebagai tweet, yang dibatasi hingga 280 karakter. Mereka juga dapat mengirim berita, foto, video, dan tautan.
2. Retweet: Fungsi ini memungkinkan pengguna untuk mendistribusikan tweet orang lain kepada pengikut mereka untuk meningkatkan jangkauan konten.
3. Suka dan Balas: Pengguna memiliki opsi untuk menunjukkan ketertarikan pada sebuah tweet dengan menyukainya atau membalasnya.
4. Tagar: Individu dapat mengidentifikasi tema tertentu dalam tweet mereka dengan menggunakan tagar (#), yang memungkinkan pengguna lain untuk menemukan dan bergabung dalam diskusi yang sama.

Penelitian ini berfokus pada pengguna Instagram dan media sosial lainnya yang secara aktif terlibat dengan konten komedi gelap. Peneliti dapat memilih pertanyaan penelitian yang membutuhkan investigasi dengan memanfaatkan alat penelitian ini. Topik penelitian perlu dijelaskan secara jelas dan realistis, didukung oleh data dan fakta dari referensi terkait. Objek penelitian dapat berupa individu, benda, lokasi, atau fenomena yang memiliki ciri-ciri dan variasi tertentu.

3.2 Metode penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan dalam penyelidikan ilmiah. Teknik ini mencakup metodologi penelitian dan memiliki empat

komponen penting: metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penyelidikan ilmiah merupakan dasar dari prinsip-prinsip sistematis, rasional, dan empiris. Untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian, teknik penelitian menguraikan pendekatan sistematis yang diikuti oleh peneliti untuk menyajikan data (Sugiyono, 2017). Melalui metode penelitian, maka dapat diketahui langkah demi langkah yang dilalui peneliti untuk menyajikan data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah sebuah kerangka pikir yang menerangkan tentang bagaimana para peneliti melihat peristiwa dalam masyarakat dan bagaimana mereka memperlakukan keilmuan atau teori yang sedang dikembangkan. Selain itu, paradigma penelitian menerangkan bahwa bagaimana peneliti mengerti sebuah masalah dan menggunakan tolak ukur sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah tersebut (Hikmah, 2020).

Ontologi paradigma konstruktivisme dicirikan oleh relativisme. Realitas dapat dipahami melalui berbagai kerangka kerja kognitif, yang abstrak dan dipengaruhi oleh faktor sosial dan pengalaman. Kerangka kerja ini biasanya terbatas pada konteks tertentu, meskipun elemen-elemen tertentu dapat digunakan bersama di antara individu dan bahkan lintas budaya. Bentuk dan isi dari kerangka kerja ini bergantung pada perspektif individu atau kelompok yang mengadopsinya.

Konstruksi tidak memiliki nilai kebenaran yang pasti, melainkan bervariasi dalam tingkat informasi dan kecanggihannya. Konstruksi dapat dimodifikasi, seperti halnya "realitas" yang diasosiasikan dengannya. Epistemologi paradigma konstruktivisme ditandai dengan fokus pada transaksi dan subjektivitas. Peneliti dan target penelitian dianggap memiliki hubungan interaktif, yang menghasilkan "temuan" saat penyelidikan berlangsung. Paradigma konstruktivisme menggunakan metodologi hermeneutika dan dialektika. Sifat konstruksi sosial yang dapat berubah dan instrumental menyiratkan bahwa konstruksi individu hanya dapat ditimbulkan dan disempurnakan melalui interaksi antara peneliti dan responden. Konstruksi yang berbeda ini dianalisis dengan menggunakan metode hermeneutika tradisional dan dibandingkan serta dikontraskan melalui proses pertukaran dialektis (Helmi, 2020).

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivis menjadi dasar dari penelitian ini untuk menyelidiki perspektif individu yang secara aktif mengikuti komedi gelap di media sosial. Pada akhirnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat menganalisis motivasi di balik penggunaan komedi gelap di media sosial sesuai dengan realitas sosiologis, dengan menggunakan paradigma konstruktivis dan teori fenomenologi.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan/metode kualitatif dirancang untuk meneliti contoh-contoh spesifik dari eksistensi manusia, dengan mempertimbangkan konteks yang lebih luas dari masyarakat yang lebih demokratis dan berpusat pada manusia. Pendekatan ini juga

dirancang dalam upaya untuk mengungkap beragam gejala dalam kehidupan individu, seperti yang tercermin dalam kehidupan anggota masyarakat, tanpa campur tangan pengamat atau peneliti. Teknik kualitatif dalam konteks ini tidak memfasilitasi perumusan kerangka kerja konseptual berdasarkan pengamatan peneliti. Lebih jauh lagi, pendekatan/metode kualitatif dalam ilmu-ilmu manusia digunakan sebagai metode penelitian untuk menyelidiki signifikansi tindakan individu dan berbagai hubungan di antara orang-orang di dalam ranah perilaku dan kehidupan manusia. Penelitian di bidang ilmu-ilmu manusia didorong untuk menggunakan metode kualitatif sebagai kerangka teori, yang memiliki desain metodologis yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif. (Prayogi, 2021).

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi, yang menghindari perhitungan statistik untuk analisis data. Sebaliknya, penelitian ini memerlukan pengamatan yang cermat terhadap kejadian-kejadian untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang signifikansinya. Teknik kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang objek yang sedang dipelajari, sehingga memudahkan pemahaman mereka tentang signifikansinya.

Fenomenologi adalah pemeriksaan komprehensif terhadap signifikansi dan pemahaman fenomena berdasarkan pengalaman langsung individu. Polkinghorne menegaskan bahwa fenomenologi menjelaskan bagaimana signifikansi sebuah fenomena berfluktuasi sesuai dengan pengalaman hidup yang unik dari setiap individu.

Fenomenologi berpusat pada pengalaman manusia yang disadari, yang dianggap sebagai aspek inti dari pendekatan ini. Teori komunikasi berdasarkan fenomenologi menekankan bahwa individu secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka untuk memahami lingkungan mereka secara pribadi. Stanley Deetz menguraikan tiga prinsip dasar fenomenologi: pertama, pengalaman sadar adalah fondasi epistemologis utama; kedua, signifikansi objek bergantung pada pengaruhnya terhadap eksistensi seseorang; dan ketiga, makna disampaikan melalui ekspresi linguistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menyampaikan informasi tentang dunia.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan adalah individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan dan karakteristik lingkungan penelitian (Moleong, 2018). Informan penelitian dalam penelitian kualitatif terkait dengan metodologi yang digunakan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data atau informasi. Oleh karena itu, titik fokus dari wacana ini terletak pada pendekatan informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengidentifikasi informan dengan memahami topik penelitian secara menyeluruh dan memiliki pemahaman yang jelas tentang struktur sosial masyarakat tempat penelitian dilakukan (Uma, 2022).

Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih informan tergantung pada tujuan penelitian tertentu. Peneliti secara hati-hati mengevaluasi faktor-faktor tertentu ketika memilih informan. Teknik ini dirancang

untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh secara akurat mewakili fenomena atau objek yang diteliti. Informan untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dan kriteria pemilihannya ditentukan sebagai berikut:

1. Informan berasal dari generasi Z untuk memastikan perspektif yang sesuai dengan konteks penelitian.
2. Informan harus aktif di berbagai platform media sosial, seperti Instagram, Twitter, atau TikTok, tempat komedi gelap sering muncul.
3. Memilih informan yang secara aktif terlibat dalam pembuatan, berbagi, atau menanggapi komedi gelap untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut.
4. Memilih informan yang secara aktif terlibat dalam pembuatan, berbagi, atau menanggapi komedi gelap untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut.
5. Memilih informan yang memiliki pengalaman pribadi yang signifikan terkait dengan komedi gelap, seperti pengalaman komedi tersebut di dalam atau di luar lingkungan online.
6. Informan sudah mengikuti konten komedi gelap selama minimal 1 tahun.
7. Informan harus bersedia untuk terbuka dan berbagi pengalaman pribadi, pandangan, dan opini mereka terkait komedi gelap di media sosial.

Untuk itu, berikut data informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Naufal Dzulfikar	Laki-Laki	Karyawan Swasta
2.	Rafly Muhammad	Laki-laki	Karyawan Swasta
3.	Fadlil Arsyad	Laki-laki	Pelatih Olahraga
4.	Sae Qalbu	Laki-laki	Mahasiswa

(Sumber: *Hasil Observasi Peneliti, 2023*)

3.2.3.2 Narasumber Penelitian

Narasumber dari lingkup perguruan tinggi sebagai narasumber memaparkan keilmuannya terkait penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan dan menyampaikan teknik kolaborasi yang pernah dilakukannya serta metodologi yang tepat dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian (Andriani & Esabella, 2024). Selain melalui informan, sumber penelitian berasal dari keterangan narasumber. Adapun kriteria narasumber yang sesuai untuk penelitian ini diantaranya:

1. Narasumber dari berbagai latar belakang pendidikan dapat memberikan dimensi tambahan terkait cara pemahaman terhadap komedi gelap dapat berbeda di antara individu yang berpendidikan tinggi dan rendah.
2. Narasumber yang memiliki kecakapan dalam menggunakan bahasa dan gaya komunikasi yang umum di media sosial dapat membantu dalam memahami nuansa dan konteks komedi gelap.

3. Narasumber harus memiliki pandangan yang beragam terkait komedi gelap, baik sebagai penerima, pengirim, atau pengamat, untuk mencakup berbagai perspektif.

Untuk itu, berikut data informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3. 2 Data Narasumber Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Hisyam	Laki-Laki	Psikolog
2.	Prima Dita	Perempuan	Media Sosial Analis

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada metode atau prosedur khusus yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan di lingkungan yang beragam, dari berbagai sumber, dan melalui berbagai metodologi. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder jika dilihat dari sumber datanya. Sumber primer mengacu pada sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti melalui perantara atau dokumen. Ketika mempertimbangkan metode pengumpulan data, data dapat dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, atau gabungan dari teknik-teknik tersebut (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pada

pemaparan sebelumnya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi, sebagai metode pengumpulan data, memiliki atribut yang berbeda dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Sementara wawancara dan kuesioner secara eksklusif mencakup interaksi dengan individu, observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup entitas alam lainnya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi dengan ikut serta dalam lingkungan yang menjadi tempat diterapkannya fenomena komedi gelap. Peneliti melaksanakan pengamatan untuk mengetahui bagaimana fenomena komedi gelap tersebut oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan penelitian. Hasil pengamatan dapat menjadi pedoman bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian. Berdasarkan data observasi yang didukung dengan informasi dari informan, maka peneliti dapat mencapai tujuan penelitian yakni memperoleh makna dari objek yang diamati.

Menurut Spradley ada 3 tahapan observasi yang dilakukan:

1. Tahap Deskripsi

Memasuki situasi sosial: Ada tempat, aktor, aktivitas.

2. Tahap Reduksi

Menentukan Fokus: Memilih diantara yang telah dideskripsikan.

3. Tahap Seleksi

Mengurai focus: Menjadi komponen yang lebih rinci (Sugiyono, 2020).

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendapatkan informasi secara lisan dari sekelompok individu yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Strategi ini berusaha untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan dengan menyajikan beberapa konsep atau kerangka kerja utama dan menawarkan serangkaian pertanyaan terstruktur selama proses wawancara kepada beberapa informan (Vladimir, 2020).

Wawancara berfungsi sebagai metode untuk memverifikasi atau memperkuat informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Metodologi penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data penelitian melalui sesi tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan narasumber atau orang yang diwawancarai. Proses ini bisa menggunakan atau tidak menggunakan panduan wawancara dan biasanya melibatkan interaksi sosial yang panjang antara pewawancara dan informan (Vladimir, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada

informan dan narasumber penelitian. Dasar pemikiran penggunaan wawancara mendalam sebagai pendekatan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat terkait dengan masalah penelitian, khususnya fenomena komedi gelap sebagai salah satu jenis komedi di kalangan generasi Z di platform media sosial. Dengan melakukan wawancara mendalam, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih terpercaya dan tepat dari narasumber primer atau informan yang memiliki pengalaman langsung dengan implementasi fenomena komedi gelap.

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal mengemukakan bahwa ada tujuh proses yang terlibat dalam penggunaan wawancara sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah ini meliputi:

1. Mengidentifikasi orang yang akan diwawancarai. 2. Menyusun daftar topik-topik utama yang akan dibahas.
2. Memulai atau memulai pelaksanaan wawancara.
3. Merangkum hasil wawancara dan menyimpulkan wawancara
4. Mendokumentasikan temuan wawancara dalam catatan lapangan
5. Menentukan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis atau terekam yang memberikan informasi tentang peristiwa masa lalu. Dokumen dapat mencakup beberapa media seperti teks tertulis, gambar visual, atau kreasi penting yang dihasilkan

oleh seseorang. Dokumen tertulis mencakup berbagai bentuk seperti buku harian, riwayat hidup, cerita, biografi, dan peraturan kebijakan. Jenis catatan tambahan meliputi foto, gambar hidup, sketsa, dan banyak lagi. Dokumen dapat berbentuk karya artistik, termasuk gambar, patung, film, dan lainnya. Analisis dokumen berfungsi sebagai teknik pelengkap untuk pendekatan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Temuan penelitian yang berasal dari observasi sistematis atau wawancara mendalam akan memiliki kredibilitas yang lebih besar jika disertai dengan dokumentasi yang mendukung (Sugiyono, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen yang menunjang proses penelitian, diantaranya foto yang diambil peneliti berkaitan dengan objek penelitian serta foto dan video yang diambil dalam proses wawancara dengan informan dan narasumber.

4. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan atau dikenal juga dengan studi literatur merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara komprehensif dari berbagai sumber seperti literatur, majalah, buku, catatan, dan referensi lainnya. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi yang relevan dan landasan teori untuk masalah yang sedang diteliti berdasarkan temuan penelitian sebelumnya (Yaniawati, 2020).

Penelitian ini melibatkan tinjauan literatur dengan mengumpulkan data yang relevan dari buku-buku, penelitian sebelumnya, dan publikasi ilmiah. Selanjutnya, peneliti memeriksa data yang diperoleh dan menetapkan korelasinya dengan investigasi yang akan datang. Peneliti melakukan tinjauan literatur sebelum, selama, dan setelah penelitian.

3.2.5 Operasional Parameter Penelitian

Tabel 3. 3 Operasional Parameter Penelitian

Teori	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Informan
Fenomenologi Alfred Schutz	Motif Karena (<i>because motives</i>)	a. Latar belakang seseorang melakukan Tindakan b. Alasan yang mendasari seseorang melakukan tindakan	Pertanyaan nomor 1, 2	Naufal Dzulfikar Rafly Muhammad Fadlil Arsyad
	Motif Untuk (<i>in order to-motives</i>)	a. Tujuan seseorang melakukan tindakan b. Yang menjadi dorongan dalam melakukan tindakan Manfaat yang diperoleh saat melakukan tindakan	Pertanyaan nomor 3,4,5	
Fenomenologi Edmund Gustav Albrecht Husserl	Pengalaman	a. Implementasi kegiatan berdasarkan pengalaman b. Pengalaman berkaitan dengan objek c. Referensi terhadap objek d. Kebijakan pengelolaan objek	Pertanyaan nomor 6,7,8,9,10	Sae Qalbu

		e. Perilaku yang dilakukan berkaitan		
	Makna	i. Pemaknaan penggunaan berkaitan dengan objek penelitian i. Perbedaan pengalaman penggunaan objek penelitian i. Persepsi lingkungan sekitar terhadap objek penelitian v. Pandangan terhadap objek penelitian	Pertanyaan nomor 11,12,13,14	

3.2.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah pemeriksaan dan pengorganisasian secara sistematis data yang dikumpulkan dari wawancara, data lapangan, dan berbagai sumber lainnya untuk memudahkan pemahaman dan memungkinkan penyebaran hasil. Analisis data melibatkan pengorganisasian, segmentasi, sintesis, dan kategorisasi data secara sistematis, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dan menentukan mana yang perlu diselidiki lebih lanjut (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data fenomenologi Creswell karena kemampuannya untuk memfasilitasi investigasi menyeluruh dan pemahaman holistik tentang pertemuan subjektif Generasi Z dengan komedi gelap di media sosial. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menawarkan penjelasan yang luas dan rumit mengenai mekanisme operasional komedi gelap dalam kerangka kerja sosial dan personal para partisipan. Dengan melakukan horizontalisasi data, setiap pernyataan diberikan perlakuan yang sama, sehingga mencegah bias dan menghasilkan wawasan yang asli. Melalui kategorisasi dan analisis yang menyeluruh, kami dapat menyelidiki pentingnya komedi gelap, mengungkap alasan-alasan yang mendasarinya dan menilai efeknya. Dengan membangun penjelasan yang komprehensif dan menyeluruh, metodologi ini memungkinkan peneliti untuk memahami esensi mendasar dari pengalaman dan sudut pandang individu secara holistik. Hasilnya, temuan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan signifikan tentang fenomena yang dihadapi.

Untuk penelitian ini, terdapat tiga langkah dalam mengolah dan menganalisis data, yaitu:

Teknik analisis data dalam penelitian fenomenologi menurut Creswell (1998) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memulai dengan memberikan deskripsi yang komprehensif tentang pengalaman mereka.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) mengenai pemahaman orang-orang terhadap topik tersebut. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian diuraikan secara rinci (horisonalisasi data) dan setiap pernyataan diperlakukan dengan nilai yang sama. Selain itu, rincian tersebut dikembangkan tanpa adanya pengulangan atau tumpang tindih.
3. Mengkategorikan data ke dalam satuan-satuan yang bermakna, peneliti menspesifikasikan dan memberikan deskripsi tekstual tentang satuan-satuan tersebut, termasuk contoh-contoh yang cermat.
4. Merefleksikan pemikiran seseorang dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural untuk mengeksplorasi semua makna yang mungkin dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda. Mempertimbangkan kerangka acuan fenomena dan membangun pemahaman tentang bagaimana fenomena tersebut dialami.
5. Membangun penjelasan yang komprehensif tentang makna dan inti dari pengalaman mereka.

6. Proses tersebut merupakan langkah awal bagi peneliti untuk mengungkapkan pengalamannya, yang kemudian diikuti oleh pengalaman semua partisipan. Setelah semua langkah tersebut diselesaikan, selanjutnya tuliskanlah deskripsi kompositnya (Moleong, 2018).

3.2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selain itu, informasi yang diperoleh dari evaluasi peneliti diteliti untuk memverifikasi apakah ada perbedaan yang terlihat antara laporan peneliti dan kenyataan mengenai topik penelitian. Namun, karena fakta-fakta yang ada bervariasi dan selalu berubah, penelitian kualitatif tidak stabil dan tidak dapat direproduksi.

Perubahan dalam perilaku manusia dipengaruhi oleh kehidupan sosial yang selalu berubah. (Sugiyono, 2017). Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menilai validitas (keandalan) data. Teknik pemeriksaan ditentukan oleh kriteria tertentu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan empat kriteria: kredibilitas, reliabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas (Moleong, 2018).

3.2.6.1 Kriteria Kepastian (*confirmability*)

Tujuan dari memeriksa keabsahan data menggunakan kriteria kepastian adalah untuk memastikan penelitian itu objektif, yaitu untuk mengetahui seberapa baik orang lain menyetujui hasil penelitian. Banyak orang setuju dengan temuan penelitian jika itu "objektif". (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan informasi dari observasi partisipan dan wawancara mendalam untuk memvalidasi temuan penelitian kepada pihak lain, kriteria kepastian dalam penelitian ini ditunjukkan.

3.2.6.2 Kriteria Kepercayaan (*credibility*)

Teknik triangulasi digunakan untuk menentukan kriteria keterpercayaan penelitian ini. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan menganalisisnya dari berbagai sumber, menggunakan metode yang berbeda, dan dalam periode waktu yang berbeda. Triangulasi sumber adalah praktik validasi silang data dari berbagai sumber dengan menggunakan metodologi yang beragam, daripada hanya mengandalkan satu sumber saja. Triangulasi waktu dicapai dengan melakukan observasi dan wawancara dalam konteks dan periode waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017).

3.2.6.1 Kriteria Ketergantungan (*dependability*)

Penelitian kualitatif melakukan audit keseluruhan untuk menguji dependability; jika orang lain dapat mengulangi penelitian, maka penelitian dianggap reliabel (Sugiyono, 2020). Untuk memastikan keabsahan temuan penelitian, kriteria penilaian dependabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada konsistensi peneliti di seluruh prosedur penelitian.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Lokasi akan diubah sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan narasumber. Alasan dilakukannya penelitian di lokasi ini adalah karena masyarakat Kabupaten Garut saat ini banyak yang mengikuti konten komedi gelap di Instagram dan X.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang dimulai pada bulan Maret 2024:

Tabel 3. 4 Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2024								
		Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt
1.	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian a. Konsultasi masalah penelitian b. Pengajuan judul penelitian									
2.	Pengajuan Proposal Usulan Penelitian									
3.	Bimbingan usulan Penelitian									
	a. BAB I Latar Belakang Penelitian, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Maksud dan Tujuan Peneliti, serta Manfaat Penelitian									
	b. BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran									
	c. BAB III Objek Penelitian dan Metode Penelitian									
	d. Revisi Laporan Seminar Usulan Penelitian (SUP) dan Persiapan SUP									
4.	Seminar Usulan Penelitian									
	Revisi Seminar Usulan Penelitian									

No.	Kegiatan	2024								
		Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt
5.	Bimbingan Skripsi									
	a. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Triangulasi									
	b. Revisi BAB IV									
	c. Penyerahan Akhir BAB IV & V (Kesimpulan dan Saran)									
	d. Daftar Pustaka, Lampiran Skripsi Berupa Pedoman Dan Hasil Wawancara, Observasi, Biodata Informan, Dan Surat Keterangan Penelitian.									
	e. Konsultasi Abstrak, Kata Pengantar									
	f. Pengecekan Laporan Akhir (Skripsi) dari BAB I S/D BAB V									
	g. Pengecekan Abstrak, Lampiran, Mempersiapkan Syarat Sidang.									
6.	Sidang Skripsi									
7.	Revisi Sidang Skripsi									